

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Realita kehidupan di zaman kini dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni berkembang sangat pesatnya sehingga dapat memicu perubahan. Termasuk perubahan sikap, karakter serta gaya hidup. Pendidikan ialah salah satu sarana yang dapat memperbaiki hal tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diberlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan karakter hendaknya ditanamkan sejak dini pada anak. Saat ini guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan zaman, akan tetapi guru harus mampu membentuk karakter siswa. Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua dan juga masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga atau masyarakat. Dengan kerjasama bersama pihak keluarga, yang terkhusus orangtua merupakan hal yang sangat penting

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung:Citra Umbara:2010), hlm. 2

juga dalam pembentukan karakter anak, sebab di dalam lingkungan keluarga mampu membentuk karakter anak untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani.²

Karakter ialah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada di diri seseorang. Karakter juga dapat dijumpai pada sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakannya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan dalam bukunya, “pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar hubungan horizontal antara individu dan individu lain, tapi antara individu yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah dipercaya dan diimani”.³

Faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter yang ditemukan dalam literatur Islam. Namun akhir-akhir ini ditemukan bahwa yang paling penting berdampak pada seseorang disamping gen dan faktor lain, yaitu makanan, tema, orangtua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang. Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.⁴

Maka nilai-nilai yang bisa digali salah satunya ialah nilai karakter religius. Karakter religius ialah sikap serta perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah

² M. Arif Khoiruddin, “*Jurnal Pemikiran Keislaman*”, “Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional”, No 2, 24 Desember 2018, hlm. 29

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya:2012), hlm. 63

⁴*Ibid* ..., hlm. 20

agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.⁵ Karakter religius tersebut sangat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman serta degradasi moral yang terjadi sekarang ini.

Karakter religius juga bisa dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga peserta didik berperilaku dengan insan kamil. Bila jiwa religius sudah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Sikap keberagaman merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.

Adanya karakter religius yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu memberikan modal kepada peserta didik untuk menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan, memperbaiki akhlak dan moralnya sehingga ia mampu menjaga dirinya dari berbagai macam godaan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya karakter religius ini peserta didik tidak hanya bersifat religius tetapi juga bersifat jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, tanggung jawab. Salah satu cara untuk membangun karakter religius ialah melalui pembiasaan.

⁵ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media:2013), hlm. 70

Salah satu cara untuk membangun karakter religius yaitu melalui pembiasaan. Dilihat dari definisinya, pembiasaan ialah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapendi, bahwa pembiasaan ialah suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.⁶

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan ialah upaya praktis dalam pendidikan serta pembinaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan itu sendiri ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didiknya.

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan ibadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya.⁷

Pembentukan karakter religius dengan kegiatan pembiasaan ini perlu dilakukan pada anak sejak dini. Salah satu upaya pembentukan karakter

⁶ Sapendi, "At-Turats", "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", At-Turats, Vol 9 No 2, Desember 2015, hlm. 27

⁷ Majid & Andayani, *Pendidikan Karakter ...*, *ibid*, hlm. 130

religius ini dilakukan di sekolah formal seperti di SD/MI. Lembaga ini ialah tempat kedua dalam mendidik peserta didik selain orang tua. Peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu menuntut ilmu disekolah. Maka dari itu karakter dapat dibentuk melalui kegiatan pembiasaan setiap hari di sekolah. Guru juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam kegiatan pembiasaan guru sebagai fasilitator serta uswah yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah.

Salah satu lembaga formal yang melakukan pembentukan karakter religius dengan kegiatan pembiasaan ini salah satunya di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kaupaten Jombang. Kegiatan pembiasaan yang mampu membentuk karakter religius peserta didik di madrasah ini banyak sekali. Seperti disaat pagi hari, peserta didik melaksanakan sholat dhuha, berbaris jika mau masuk kelas, membaca asmaul husnah, membaca hadis yang sudah ada bagian setiap kelasnya, hafalan doa sehari-hari, adanya hafalan juz 30 dan lain sebagainya.

Pembiasaan di MI Muawanah dilakukan setiap hari tidak terbatas dalam aspek pembelajaran di kelas saja. Melainkan melalui kegiatan seharian yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter religius di madrasah ini dilaksanakan dalam keseharian para peserta didik selama di dalam lingkungan madarasah. Hal tersebut tampak pada keseharian mulai siswa datang ke madrasah sampai pulang. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini sangat memengaruhi karakter religius peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”** dengan beberapa keunikan yang dimiliki madrasah ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan konteks penelitian di atas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana implikasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sangat penting dalam suatu penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah secara ilmiah, dalam konteks ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

2. Untuk mendiskripsikan proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.
3. Untuk mendiskripsikan implikasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan setiap hari, serta berguna sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di sekolah dasar.

2. Secara praktis

- a. Bagi MI Muawanah Dukuhdimoro Jombang, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan mengevaluasi program pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan.
- b. Bagi guru, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan.

- c. Bagi kampus UIN Satu Tulungagung, penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca bahwa pembentukan karakter religius peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dalam judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan definisi dari sisi konseptual dan kooperasional.

1. Penegasan konseptual

a. Pengertian karakter religius

Karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang bergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁸

Kata dasar dari religius adalah relegi yang berasal dari Bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sesuatu yang menjadi ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang.

b. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.¹⁰

c. Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan

Pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan adalah pembentukan watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak peserta didik yang dilakukan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang agar menjadi sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis.

2. Penegasan operasional

Menurut pandangan peneliti, skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI

⁸ Muhammad Anas Ma'arif, “*Ta’alum*”, “Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif”, Vol 6, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 37

⁹ M Shoffa, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2020), hlm. 148

¹⁰ Ani Rusilowati, *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA*, (Magelang : Pustaka Rumah Cinta: 2021), hlm. 187

Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang” merupakan sebuah peneliti yang mendiskripsikan tentang bentuk, proses, implikasi dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan agar peserta didik memiliki karakter religius sejak dini sehingga menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan. Penelitian ini terdapat 6 bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama deskripsi teori yang di dalamnya memuat pembahasan pembentukan karakter religius, pembiasaan, kedua penelitian terdahulu, ketiga paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap peneliian.

Bab IV bab ini berisi tentang temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bentuk karakter religius, proses pembentukan karakter religius, dan implikasi

pembentukan karakter religius yang ada di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

Bab V hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya mengenai bentuk karakter religius, proses pembentukan karakter religius, dan implikasi pembentukan karakter religius yang ada di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

Bab VI penutup terdiri dari kesimpulan mengenai bentuk karakter religius, proses pembentukan karakter religius, dan implikasi pembentukan karakter religius yang ada di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang. Serta Saran peneliti terhadap kepala madrasah, guru, peserta didik, orang tua dan peneliti selanjutnya.